

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan era global di Indonesia saat ini, mengalami perekonomian yang drastis tidak terlepas dari perkembangan beberapa sektor khususnya sektor manufaktur. Perusahaan manufaktur sangat menarik untuk dibahas karena sektor manufaktur merupakan sektor yang bisa bersaing dalam kondisi perekonomian di Indonesia dan bahkan para investor tertarik untuk menjadikan sektor manufaktur sebagai salah satu sektor untuk melakukan penanaman modal karena dapat memberikan laba atau penghasilan maksimal. Pada dasarnya, masyarakat sangat membutuhkan sektor manufaktur dalam kehidupan sehari-hari dan perusahaan manufaktur menjadi peran penting dalam memenuhi kebutuhan para konsumen. Hal ini industri manufaktur mampu memberikan kontribusi untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa, industri pada perusahaan manufaktur besar dan sedang (IBS) berada pada kuartal I tahun 2019 naik 4,45% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Jumlah tersebut juga lebih tinggi dari sepanjang 2018 yang hanya mencapai 4,07%. Kenaikan produksi IBS ditopang sektor industri pakaian jadi yang meningkat 29,19%, karena meningkatnya sektor pasar ekspor dan melunjaknya jumlah pesanan. Pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil (IMK) pada kuartal I 2019 juga naik sebesar 6,88% dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya. Pada kuartal IV tahun 2018, jumlah tersebut meningkat sebesar 4.55%. Industri manufaktur tercatat mampu memberikan kontribusi kepada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 20%. Sehingga, Indonesia berada dibawah

Tiongkok dengan memberikan sumbangsih industri manufaktur mencapai 29,3%. Kemudian disusul Korea Selatan (27,6%), Jepang (21%), dan Jerman (20,7%).

Persaingan dunia usaha di Indonesia saat ini semakin ketat dan kompetitif sepanjang pesatnya perkembangan infrastruktur. Hal tersebut, memicu setiap perusahaan dituntut untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya dan melakukan strategi yang inovatif untuk mengikuti perkembangan zaman serta agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Hal ini membutuhkan strategi-strategi yang tepat untuk memicu kinerja manajemen agar semakin baik, karena sebagian masyarakat umum melihat pencapaian atau keberhasilan suatu perusahaan terlihat dari pengelolaan dari kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan yang sangat tinggi akan memperluas cabang atau memperbesar penanaman modal untuk perusahaan induknya. Oleh sebab itu, suatu perusahaan dituntut harus mampu memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan.

Menurut Kasmir (2014:196), "menyatakan bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal". Dengan memperoleh laba sesuai dengan yang telah ditargetkan sebelumnya maka perusahaan dapat berbuat banyak untuk kesejahteraan pemilik, karyawan dan meningkatkan mutu produk serta melakukan investasi baru. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh

laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122).

Rasio Profitabilitas adalah rasio utama dalam seluruh laporan keuangan karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi atau keuntungan. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2015:80).

Menurut Sartono (2010:122), profitabilitas ialah kemampuan emiten memperoleh keuntungan yang berasal dari aktiva, modal sendiri maupun penjualan. Menurut Kasmir (2011), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan tujuan dari rasio profitabilitas menurut Fahmi (2011), adalah rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas dapat diketahui dengan cara membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Terdapat beberapa ukuran yang digunakan untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan antara lain : *gross profit margin*, *net profit margin*, ROE, ROA, dan lain-lain. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara laba bersih terhadap total aktiva. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan. Kas dan persediaan merupakan unsur aktiva yang dapat mempengaruhi pengembalian aktiva.

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan sehubungan dengan tingkat penjualan tertentu, tingkat aktiva tertentu dan tingkat modal tertentu. Perusahaan tidak bisa menarik modal dari kreditur dan pemilik tanpa adanya keuntungan. Menurut Al. Haryono Jusup (2011), rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur laba dan keberhasilan operasi suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Profitabilitas mempunyai arti penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terus terjamin. Besar atau kecil laba yang diperoleh suatu perusahaan akan mempengaruhi posisi keuangan, oleh karena itu profitabilitas menjadi suatu hal sangat penting bagi perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas yang dicapai oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi besar atau kecilnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah penggunaan modal kerja suatu perusahaan. Untuk menganalisa suatu modal kerja perusahaan diperlukan suatu ukuran tertentu. Diantaranya dapat menggunakan analisis rasio keuangan, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan rasio utang.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Makin besar kas yang dimiliki oleh perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Menurut Munawir (2010:14) kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Pembiayaan

operasional perusahaan ada yang murni digunakan sebagai operasional dan ada yang digunakan sebagai modal penjualan. Modal yang dikeluarkan nantinya akan dikembalikan lebih atas selisih dari keuntungan penjualan tersebut. Maka perlu diperhatikan perputaran kas terhadap operasional kerja untuk menghindari kesalahan yang akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Menurut Riyanto (2011:95) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah penjualan atau *salesnya*. Perbandingan antara *sale* dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turn over*). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dilla Ramadani dan Rosyeni Rasyid (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari perputaran kas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Imran Dasena dan Etti Ernita Sembiring menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Menurut Prihadi (2010:246) persediaan (*inventory*) merupakan aset lancar yang penting, terutama pada perusahaan yang menjual produk, baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Menurut Kasmir (2011), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Persediaan yang optimal akan meningkatkan efektifitas perusahaan, oleh karena itu maka persediaan harus dikelola dengan baik. Jika tingkat perputaran persediaan tinggi maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat penjualan yang tinggi pula. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat perputaran

persediaan maka semakin tinggi juga laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dilla Ramadani dan Rosyeni Rasyid (2019) menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mimelientesa Irman dan Abel Iswara (2019) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian aset (ROA) plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2017.

Piutang merupakan salah satu aktiva yang tercantum di neraca dan termasuk aktiva lancar yang mempengaruhi modal kerja. Agar penggunaan piutang berlangsung secara efektif, maka dalam perencanaan penggunaan piutang harus dipertimbangkan jumlah yang akan digunakan. Apabila jumlahnya terlalu tinggi maka akan menyebabkan perputaran modal kerja menjadi rendah, sehingga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan menjadi semakin kecil. Berkurangnya volume penjualan berakibat pada berkurangnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektifan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya. Menurut Harahap (2010:308) perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat. Penelitian yang dilakukan oleh Fery Al Agizha (2014), menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Virginia Elsa Haryono dan G.

Anggana Lisiantara (2018), menyatakan bahwa Perputaran piutang usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2014-2017.

Menurut Yuliati dan Sunarto (2014) perusahaan dengan proporsi bertambah banyaknya utang jangka panjang pada struktur modal menjadikan beresiko besar, yakni memungkinkan timbulnya ketidaksanggupan perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali utang jangka panjang dengan bunga yang ditetapkan ketika jatuh tempo. Terkait menetapkan pertimbangan antara jumlah sendiri serta banyaknya utang yang bisa dilihat dalam struktur modal perusahaan cenderung memberi pengaruh pada profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Hantono dan Siti Tiffany Guci (2019), menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari *Debt Equity to Ratio* terhadap profitabilitas (study Kasus Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vincent dan Yamin Wijaya (2021), menyatakan bahwa Rasio Hutang secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dilla Ramadani dan Rosyeni Rasyid, 2019) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA yang memiliki nilai koefisien positif. Hasil penelitian yang sama menyatakan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA yang memiliki nilai koefisien positif. Peneliti ini juga membuktikan perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA yang memiliki nilai koefisien positif. Selanjutnya menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Virginia Elsa Haryono dan G. Anggana Lisiantara,

2018) menyatakan perputaran kas tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena tingkat signifikansi yang lebih besar. Hasil penelitian yang sama menyatakan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Peneliti ini juga membuktikan dari hasil pengujian perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan. Selanjutnya menurut penelitian tedahulu yang dilakukan oleh (Hantono dan Siti Tiffany Guci , 2019) menyatakan *Dept Equity to Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : **"PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG DAN RASIO HUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020"**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

4. Apakah rasio hutang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Apakah perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan rasio hutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio hutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan rasio hutang terhadap profitabilitas pada manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan dan strategi untuk meningkatkan kemajuan perusahaan sekaligus dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan rasio hutang terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga perusahaan mendapatkan laba yang maksimal.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan dan pengembangan wawasan bagi peneliti khususnya tentang perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan rasio hutang untuk meningkatkan laba. Selain itu, sebagai bahan untuk penerapan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerepan teori yang diperoleh saat perkuliahan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para investor untuk memilih tempat investasi yang tepat dengan mempertimbangkan aspek perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan rasio hutang karena aspek tersebut mempengaruhi profitabilitas perusahaan.